

**KEHATI**  
INDONESIAN BIODIVERSITY  
CONSERVATION TRUST FUND



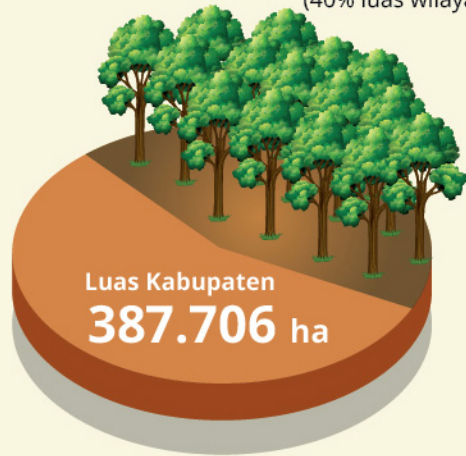
**MENGURAI  
KONFLIK  
GAJAH-MANUSIA  
DI KABUPATEN  
ACEH JAYA**

## LATAR BELAKANG

- Kawasan Hutan Kabupaten Aceh Jaya merupakan habitat penting Gajah Sumatera dan Harimau Sumatera.



Luas Hutan Lindung **155.083 ha**  
(40% luas wilayahnya).



## Tantangan Pengelolaan Kawasan

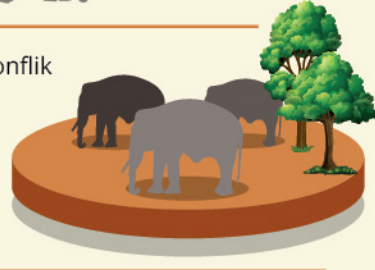
- Pembangunan kawasan hutan yang tidak terkoordinasi dengan baik

Pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya

85% populasi gajah berada di luar kawasan konservasi



- Tingginya intensitas konflik sehingga perlu alternatif guna pengelolaan habitat secara permanen melalui model suaka (sanctuary)



- Tidak adanya status kawasan perlindungan habitat gajah

## TUJUAN PERLINDUNGAN GAJAH

- Pengelolaan habitat sebagai suatu suaka untuk menjaga kelestarian Gajah Sumatera di Kabupaten Aceh Jaya
- Perlakuan khusus pada habitat serta populasi gajah agar dapat dijaga dan tidak keluar dari kawasan suaka
- Penerapan strategi barrier buatan yang berorientasi pada penguatan barrier alami untuk mengurangi intensitas konflik



## DAMPAK KONFLIK MANUSIA DENGAN GAJAH LIAR YANG TERJADI



- Gajah Sumatera dibunuh dianggap sebagai hama



- Kebun/sawah masyarakat dirusak



- Perburuan dan penjualan gading



- Kesejahteraan masyarakat terganggu



- Korban masyarakat tewas atau luka

## CAPAIAN

- Penetapan kawasan perlindungan gajah melalui MoU bersama para pihak dengan BKSDA Aceh, KPH wilayah I Aceh dan Lembaga CRU Aceh. Penetapan tersebut tertuang dalam Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPH Wilayah I Aceh. Kesepakatan bersama ini menjadi indikator adanya pengelolaan kawasan yang lestari dan efektif dimana manajemen kelola kawasan sudah melibatkan para pihak untuk berbagi peran bersama. Peran para pihak dapat menambal keterbatasan sumberdaya yang ada di pengelola kawasan konservasi.
- Mitigasi konflik gajah - manusia melalui pembuatan barrier dan patroli kawasan secara rutin

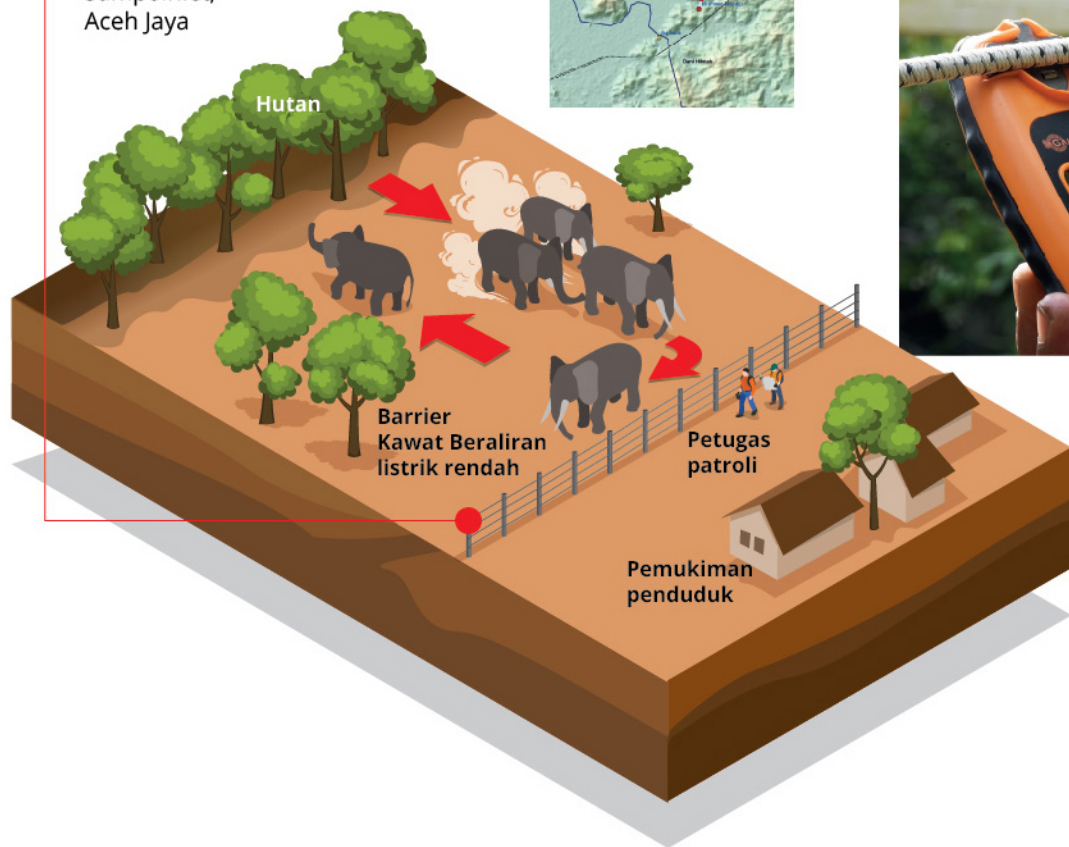
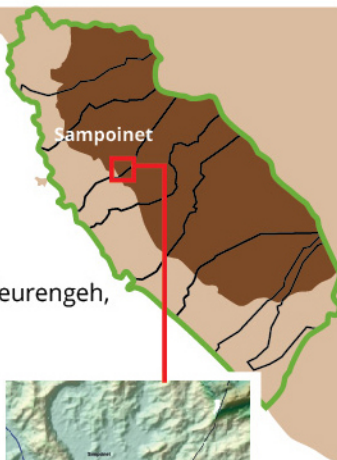




## A. ARTIFICIAL BARRIER

**Pagar Listrik**  
**245m** | 3 lokasi

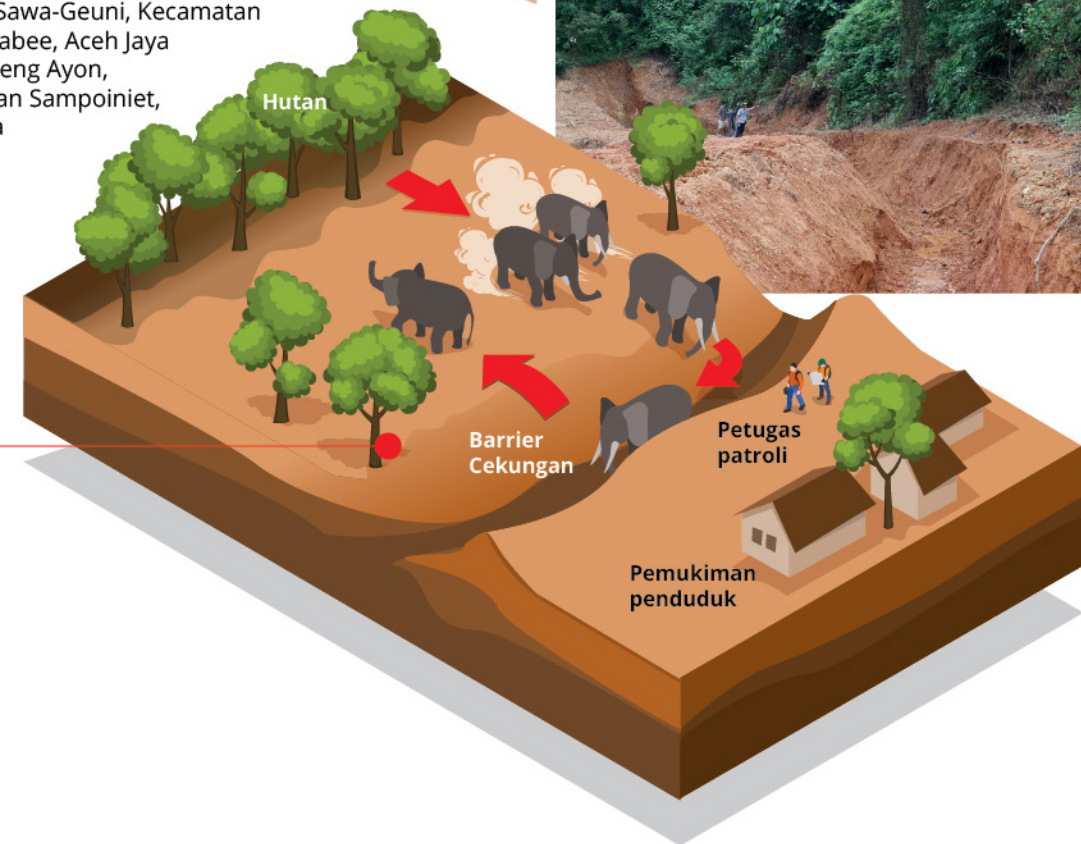
- Hutan sekitar DAS Krueng Ligan, Desa le Jeurengah, Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya Hutan di Desa Krueng Ayon 1
- Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya Hutan di Desa Krueng Ayon 2
- Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya



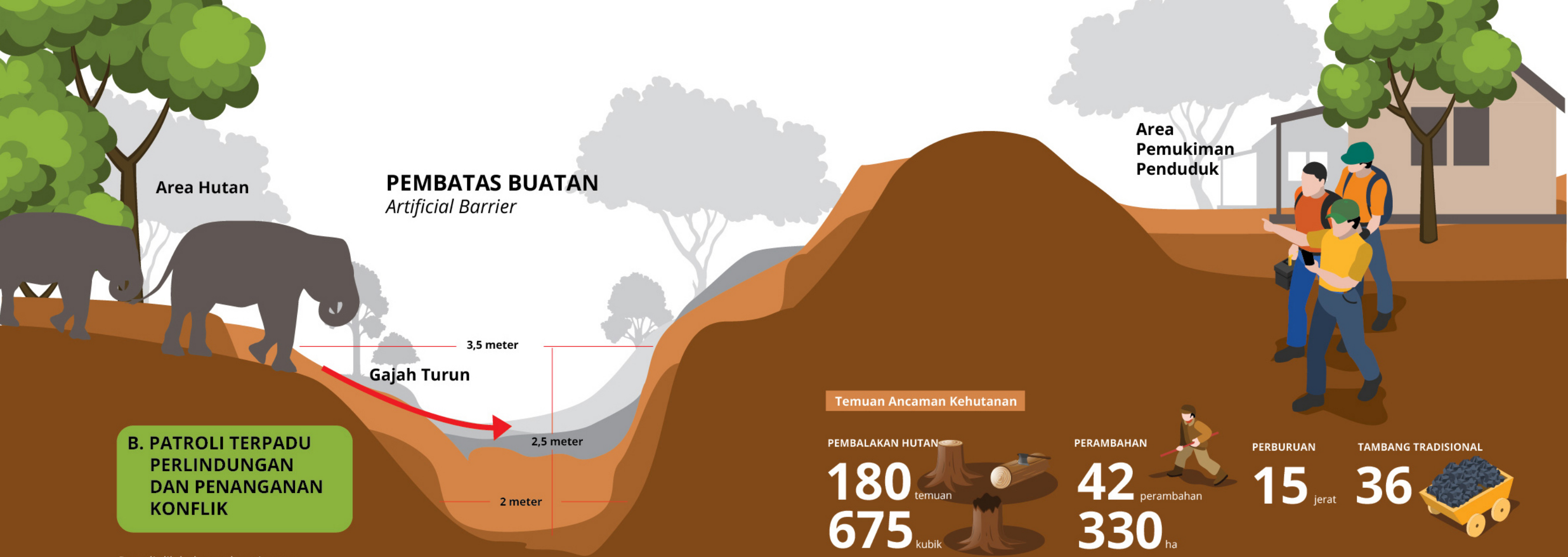
**Parit**  
**1400 m** | 4 lokasi

- Habitat Gajah
- Batas Kabupaten Aceh Jaya
- Batas Kecamatan

- Dusun Keunareh, Desa Baroh, Kecamatan Setia Bakti, Aceh Jaya
- Gunung Sawa I, Blok 12, Kecamatan Setia Bakti, Aceh Jaya
- Gunung Sawa-Geuni, Kecamatan Krueng Sabee, Aceh Jaya
- Desa Krueng Ayon, Kecamatan Sampoiniet, Aceh Jaya







**B. PATROLI TERPADU PERLINDUNGAN DAN PENANGANAN KONFLIK**

Patroli dilakukan sebagai upaya penguatan pengamanan, respon konflik dan monitoring populasi gajah dan habitatnya. Hasil monitoring patroli dapat digunakan untuk analisis model penanganan konflik dan mitigasi perlindungan dikemudian hari.

**9** tim | **195** orang | **42** kali dalam **174** hari

**Temuan Ancaman Kehutanan**

PEMBALAKAN HUTAN  
**180** temuan  
**675** kubik

PERAMBAHAN  
**42** perambahan  
**330** ha

PERBURUAN  
**15** jerat

TAMBANG TRADISIONAL  
**36**

Temuan Keberadaan Satwa Gajah  
**188** individu

Patroli dan respon konflik gajah telah dilakukan

**16** kali respon

Pendampingan/ pelatihan masyarakat telah dilakukan

**4** kali kegiatan

### Cara Pemilihan Lokasi Barrier Gajah



Memetakan jalur jelajah kelompok gajah yang ada di Aceh Jaya



Memetakan titik konflik dan ground check formasi barrier alami



Mengumpulkan informasi dari masyarakat sekitar hutan



Analisis peta terkait konflik gajah, topografi wilayah dan analisis data GPS collar yang terpasang pada satu kelompok gajah Sampoinet

### Karakteristik Pembatas Buatan



Harus terintegrasi dengan barrier alami yang ada



Disesuaikan dengan topografi kawasan



Kedalaman parit 2,5 meter lebar 2 meter

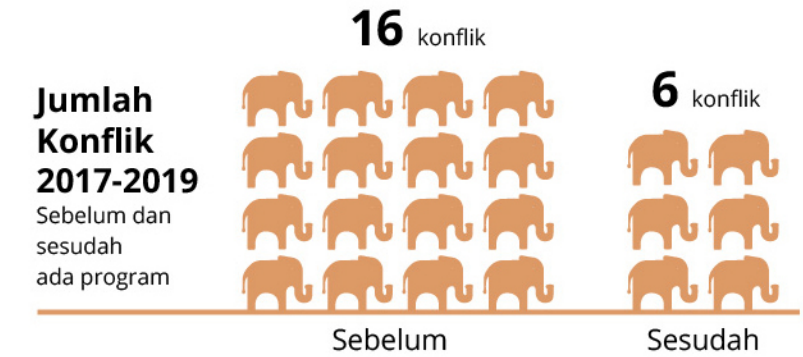


Listrik yang digunakan untuk barrier listrik adalah tegangan rendah



■ Habitat Gajah  
— Batas Kabupaten Aceh Jaya  
— Batas Kecamatan

## DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM CRU-TFCA SUMATERA



**Intensitas Konflik Gajah Kabupaten Aceh Jaya**  
2 tahun program berjalan (selesai dibangun tahun 2018)  
(sebelum dan sesudah pembangunan barrier gajah)





## RESIKO KONFLIK MENURUN

Kegiatan pembangunan barrier buatan (parit dan listrik) pada lokasi terjadinya konflik gajah-manusia telah berhasil menurunkan resiko konflik di Kecamatan Sampoiniet dan Setia Bakti. Meski demikian, peran keberhasilan barrier tidak dapat lepas dari kegiatan pendukung lainnya seperti patroli terpadu perlindungan dan penanganan konflik, pemasangan GPS Collar untuk memantau pergerakan gajah, survei sumber pakan gajah di dalam kawasan, dan mendorong kegiatan kolaboratif bersama dengan para pemangku kebijakan.

Unsur-unsur dalam kegiatan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Pada beberapa kasus, meski telah terbangun barrier buatan, gajah masih tetap bisa menerobos batas tersebut. Namun berkat adanya kegiatan patroli dan pemasangan GPS Collar untuk memantau pergerakan gajah, pergerakan gajah tetap terpantau dan ada patroli respon konflik. Sedangkan untuk mitigasi, tim CRU telah melakukan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat untuk penanggulangan konflik.

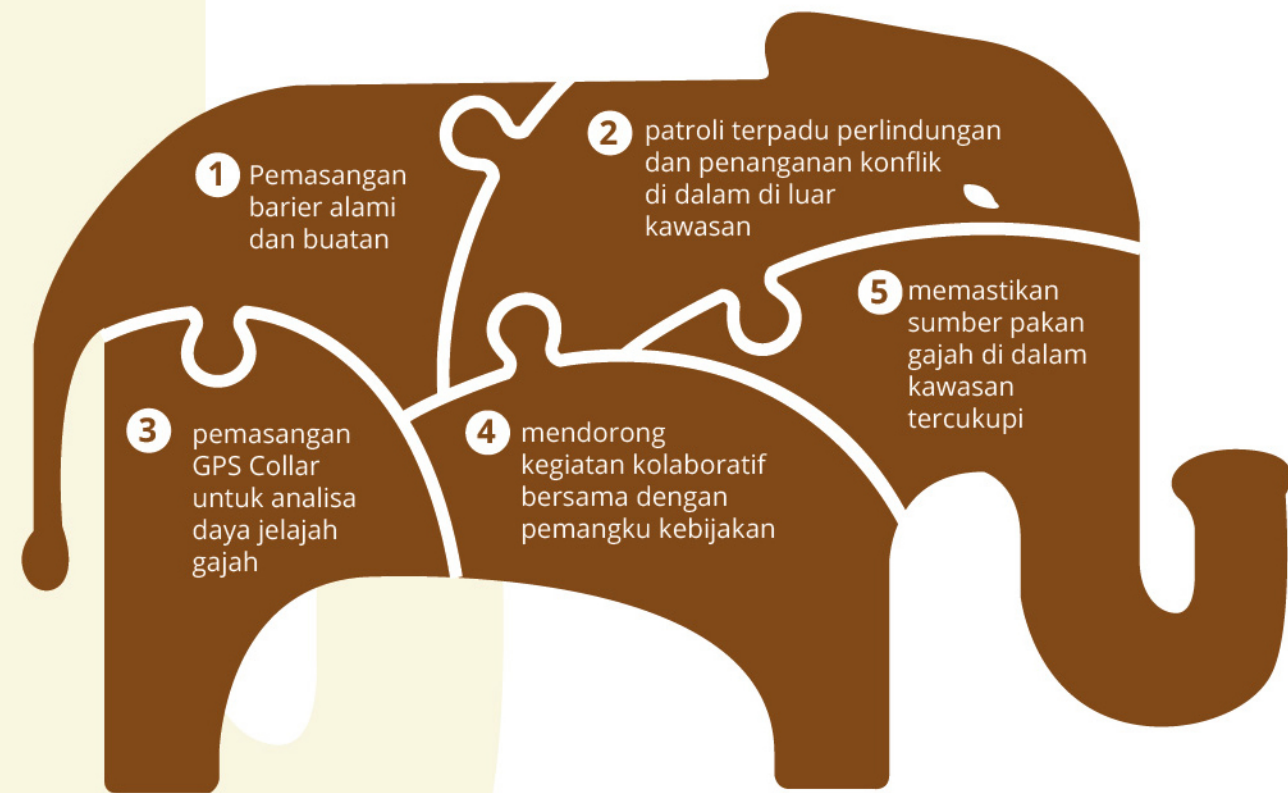
Untuk menjamin adanya kegiatan efektif dan berkesinambungan, maka CRU juga mendorong pengelolaan kawasan konservasi gajah secara kolaboratif. Sebagai unit pengelola kawasan, CRU Sampoiniet terus melakukan perbaikan sistem manajemen bersama dengan pemerintah.

Dampak terintegrasi dari upaya konservasi tersebut setidaknya telah menurunkan resiko konflik dari 16 kali kejadian di 2017 menjadi 2 kali kejadian di 2019.


Sementara hasil patroli pengamanan kawasan diserahkan kepada pihak yang berwenang (BKSDA Aceh dan KPH) untuk ditindaklanjuti. Namun, tetap saja masih ada tantangan kedepan dalam penerapan upaya mengurai konflik gajah-manusia ini. Tantangan tersebut adalah mengidentifikasi pola daya jelajah gajah yang baru. Seperti pada grafik konflik sebelum dan sesudah adanya barrier, ditemukan adanya kasus konflik baru di daerah Panga dan Pasier Raya (sebelumnya tidak ada) sehingga perlu dianalisa lebih lanjut lagi.

## PETIK PEMBELAJARAN

Upaya mengurai konflik gajah - manusia di Kabupaten Aceh Jaya perlu penanganan yang terintegrasi (masing-masing tidak bisa berdiri sendiri) antara:



 TFCA Sumatera

 @tfcasumatera

email:

[tfcasumatera@tfcasumatera.org](mailto:tfcasumatera@tfcasumatera.org)

Data dan Analisis:

Yudha Arif Nugroho, Ali Sofiawan, Ulul Azmi

[www.tfcasumatera.org](http://www.tfcasumatera.org)

